BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, Yudhoyono (2008) sebagaimana dikutip oleh Aeni, dkk. (2017, hlm. 10) pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, juga sebagai sarana pembentukan nilai dan karakter bangsa yang unggul. Selain tujuan pendidikan secara umum, ada juga tujuan pendidikan sekolah dasar menurut Suharjo sebagaimana dikutip oleh Kurniawan, M.I. (2015, hlm. 46), yaitu 1) Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa. memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa. 2) Membentuk warga negara yang baik. 3) Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP. 4) Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar bekerja di masyarakat. 5) Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Karakter perlu ditanamkan sejak usia dini pada setiap diri seseorang karena dapat membentuk kepribadiannya. Tentunya, setiap orang ingin memiliki kepribadian yang baik dalam berkehidupan sehari-hari. Pihak sekolah berperan untuk membimbing anak yang berbeda-beda untuk menerapkan nilai karakter yang baik sebagaimana yang telah dimiliki setiap anak dari apa yang telah diperolehnya di lingkungan keluarga (Priska, 2020, hlm. 197). Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu ”*Charassian*” yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Santi Tri Octaviani, 2020
ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI PADA BUKU TEKS TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD/MI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Selanjutnya menurut Imam Al-Ghajali karakter merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang. Sehingga secara spontan dan mudah sikap, tindakan, dan perbuatan akan terlihat secara nyata. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa karakter itu merupakan sifat yang dimiliki setiap orang sebagai ciri khasnya masing-masing. Sehingga, nilai-nilai sosial yang positif sangat perlu ditanamkan sejak usia dini agar memunculkan karakter yang baik pada diri seseorang.

Penanaman nilai karakter pada anak tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak keluarga dan lingkungan masyarakat saja, melainkan sekolah juga memiliki andil yang besar agar penanaman nilai karakter dapat melekat secara optimal. Ketiga lingkungan tersebut sejalan dengan tri pusat pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu pendidikan nilai di keluarga, pendidikan nilai di perguruan (sekolah), dan pendidikan nilai di pergerakan pemuda (masyarakat) (Dewantara, 2011, hlm. 74). Dalam kaitannya penanaman nilai karakter di lingkungan sekolah, kurikulum pendidikan di Indonesia tentu menerapkan yang disebut sebagai pendidikan karakter yang terus diusung agar lebih dimunculkan karena hal tersebut sangat penting atau bisa dikatakan penempatannya setara dengan pemberian materi pembelajaran.

Kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar adalah kurikulum 2013, dalam implementasinya menyediakan sumber belajar berupa buku teks pembelajaran pada setiap jenjangnya terdapat beberapa tema pembelajaran atau biasa dikenal dengan sebutan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif *(student center)* terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga guru terlibat sebagai fasilitator dan motivator untuk meluruskan hal-hal yang tidak sesuai atau miskonsepsi (Prastowo, 2019, hlm. 4).

Berkaitan dengan diterapkannya pendidikan karakter pada kurikulum 2013 ini, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Narwanti, 2014, hlm. 14). Dengan kata lain, pendidikan karakter ini melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah, yang paling utama untuk membangun karakter bagi siswa.

Menurut Presiden RI ke-5 Susilo Bambang Yudhoyono sebagaimana dikutip oleh Narwanti (2014, hlm. 16) terdapat lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter yaitu: (1) manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik; (2) bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional; (3) bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan; (4) harus bisa memperkuat semangat; dan (5) manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya. Selain itu, terdapat tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip oleh Thabroni (2020) yaitu: (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi bangsa yang religius; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan aman, jujur, kreatif, dan bersahabat. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan di sekolah untuk membentuk karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai karakter yang ada untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter menurut Depdiknas terdapat delapan belas butir nilai yang mencakup nilai religius, jujur, toleransi,

disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari delapan belas butir nilai karakter tersebut, nilai toleransi merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu yang tentunya harus mulai ditanamkan pada anak usia sekolah dasar. Menurut Puskur sebagaimana dikutip oleh Aeni, dkk. (2017, hlm. 48) toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnik, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan begitu, toleransi ini sangat perlu diimplementasikan oleh setiap individu dalam kehidupan bersosial agar tidak adanya benteng yang menjadi pemisah antar individu atau antar kelompok sosial yang ada di masyarakat terhadap berbagai perbedaan yang ada. Dengan adanya berbagai perbedaan tersebut tentu harus dijadikan sebagai kekayaan dan keunggulan bangsa Indonesia dibanding negara-negara lain, hal tersebut sesuai dengan semboyan bangsa ini yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran saat pelaksanaan PPLSP UPI Kampus Cibiru 2020, sikap dan perilaku toleransi siswa masih kurang muncul yang dapat dilihat dari perilaku siswa saat adanya kegiatan belajar berkelompok hanya ingin memilih kelompok tertentu saja tidak mau ditentukan oleh guru yang nantinya beberapa siswa akan menghambat kegiatan yang guru telah rencanakan sebelumnya karena mereka merasa kesal dengan keputusan guru, bermain masih membedakan teman-teman tertentu seperti hanya ingin dengan yang itu-itu saja tidak mau berbaur atau bermain dengan yang lainnya, dan selalu menuntut teman-temannya untuk menerima pendapatnya saja tanpa mau menerima pendapat temannya yang lain karena merasa pendapatnya adalah yang paling benar dibandingkan teman-temannya.

Nilai toleransi dapat dijadikan sebagai solusi untuk menghindari adanya perpecahan antar kelompok sosial yang begitu beragaman di Indonesia seperti perbedaan agama, suku, ras, etnik, pendapat, sikap, dan perbedaan lain yang terdapat pada dirinya sendiri. Nilai toleransi sangat perlu ditanamkan dari mulai

usia sekolah dasar agar dapat menghargai dan menghormati adanya berbagai perbedaan di lingkungan sekitar. Sebagaimana muatan konten toleransi pada sumber belajar berupa buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah bagi siswa sekolah dasar menunjukkan berbagai aspek yang bermuatan keberagaman Indonesia seperti pada tema-tema yang bermuatan toleransi. Namun, dalam aktualisasi buku tersebut belum dijalankan secara optimal oleh guru di sekolah dasar. Akibatnya, menunjukkan bahwa siswa dalam hal penghargaan dan penghormatan terhadap berbagai perbedaan baik secara agama, suku, ras, dan etnik masih dikatakan rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, terkait dengan rencana penelitian bermaksud melakukan analisis kandungan nilai-nilai toleransi terutama yang termuat pada buku teks tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian yang telah disusun. Penelitian ini berjudul **"ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI PADA BUKU TEKS TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD/MI"**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dirumuskan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana nilai-nilai toleransi pada buku teks tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI?". Untuk dapat mendeskripsikan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan pertanyaan rumusan masalah penelitian diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian nilai-nilai toleransi yang terdapat pada buku teks tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI dengan pembelajaran IPS?
2. Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai toleransi yang terdapat pada buku teks tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI dengan mata pelajaran lain?

Santi Tri Octaviani, 2020
ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI PADA BUKU TEKS TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD/MI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian nilai-nilai toleransi yang terdapat pada buku teks tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI dengan pembelajaran IPS.
2. Untuk mendeskripsikan pengintegrasian nilai-nilai toleransi yang terdapat pada buku teks tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI dengan mata pelajaran lain.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi beberapa pihak, sebagaimana diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang analisis buku teks tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI yang difokuskan pada materi IPS berdasarkan nilai-nilai toleransi yang termuat di dalamnya. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi terkait nilai-nilai toleransi yang termuat pada buku teks tersebut.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi Siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat memiliki nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menggunakan buku teks tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI.
   b. Manfaat bagi Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat mengajarkan nilai-nilai toleransi pada siswa dalam proses pembelajaran dengan didukung oleh buku teks yang digunakan.

c. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam menganalisis nilai-nilai toleransi yang termuat pada buku teks tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI.

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi di dalam skripsi terdiri dari lima bab yang memiliki bahasan berbeda-beda pada setiap bab tersebut.

Pada BAB I PENDAHULUAN terdiri dari lima sub bab, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Pada BAB II KAJIAN PUSTAKA yang membahas tentang Nilai-Nilai Toleransi, Buku Teks Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013, Buku Teks Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI, Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, dan Penelitian Yang Relevan.

Pada BAB III METODE PENELITIAN yang memuat metode penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pada BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN memaparkan tentang hasil dari temuan penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan.

Pada BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian, serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Implikasi dan rekomendasi yang termuat ditujukan bagi guru dan bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.